

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TALANGINDAH BUKIT PANGONAN DI KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG

Abrian Rafsanjani

.....

Kuncoro G. Pambayun

.....

E-mail: pambayun@ipdn.ac.id

AbstrAct

Talangindah Bukit Pangonan is one of nature tourism as well as historical tour owned by Pringsewu Regency. Now in the development stage to realize the dream tour for the tourists. But in recent years visitors who come to tourist sites have decreased. It is the responsibility of Pringsewu Regency Government to formulate strategy in developing tourism object of Talangindah Bukit Pangonan. The purpose of this writing is to formulate strategy in developing tourism object of Talangindah Bukit Pangonan. Apprenticeship method that writer use is qualitative explorative method with inductive approach. Data analysis techniques using SWOT analysis techniques, namely formulating strategies using internal and external factors. The result is Strategy that can be done to develop Tourism Object Talangindah Bukit Pangonan is to add new tour package Trail Adventure; adding educational tours; and make the pond as a place of fishing; install road signs; increase community participation; to make regional regulations related to regional revenue in tourism objects; hold cultural attractions; complete the missing facilities; and discipline merchants.

Keywords: *strategy, development, tourism object*

ABSTRAK

Talangindah Bukit Pangonan merupakan salah satu wisata alam sekaligus wisata sejarah yang dimiliki Kabupaten Pringsewu. Sekarang sedang dalam tahap pengembangan untuk mewujudkan wisata idaman bagi para wisatawan. Namun dalam beberapa tahun terakhir pengunjung yang datang ke lokasi wisata mengalami penurunan. Hal ini merupakan tanggungjawab Pemerintah Kabupaten Pringsewu untuk merumuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merumuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT, yaitu merumuskan strategi dengan menggunakan faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa startegi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan adalah menambahkan paket wisata baru *Trail adventure*;

menambahkan wisata edukasi; dan menjadikan empang sebagai tempat pemancingan; memasang rambu penunjuk jalan; meningkatkan partisipasi masyarakat; membuat peraturan daerah terkait dengan penerimaan daerah di obyek wisata; mengadakan atraksi budaya; melengkapi fasilitas yang belum ada; dan menertibkan pedagang.

Kata kunci: strategi, pengembangan, obyek wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial, dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat.

Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik, akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang, dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Indonesia sebagai suatu negara yang berkembang dewasa ini, sedang giat-giatnya melakukan usaha dalam pembangunan untuk menuju pada suatu keadaan yang lebih maju, yang meliputi berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk dalam peningkatan sektor pariwisata.

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang kecil di Provinsi Lampung, yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 9.549.079 jiwa dengan luas wilayah 34.623,80 km². Kabupaten Pringsewu hanya memiliki luas wilayah administratif yaitu 625 km² dan dengan jumlah penduduk 364.825 jiwa. Masyarakat sangat membutuhkan area atau sektor pariwisata dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan ini diperlukan adanya perhatian dari pemerintah, untuk melakukan pengelolaan atau

pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Pringsewu, agar lebih baik dan menjadi destinasi wisata idaman para wisatawan.

Kabupaten Pringsewu merupakan nama kabupaten yang berasal dari kata “Pring” yang artinya bambu dan “Sewu” yang artinya seribu. Pringsewu berarti bambu seribu, diberikan nama tersebut karena banyak terdapat tumbuhan bambu yang berada di wilayah kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu dibentuk pada tanggal 29 Oktober 2008 yang dimekarkan dari induknya yaitu kabupaten Tanggamus, dan hari jadi Kabupaten Pringsewu pada tanggal 3 April. Dengan dasar hukum pembentukan yaitu UU RI Nomor 48 Tahun 2008. Pembagian wilayah administratifnya menjadi 9 kecamatan, 5 kelurahan, dan 126 desa.

Ada beberapa obyek wisata di Kabupaten Pringsewu yang dapat dinikmati, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Pringsewu No. B/ 463/ KPTS/ D.01/2016 tentang Penetapan Pariwisata dan Daya Tarik wisata diantaranya : Wisata Alam (meliputi Telaga Gupit, Talangindah Bukit Pangonan, *Agroforestry* “Telaga Ngundi Rukun”, Wisata Rekreasi dan Taman Hiburan “Tugu Selamat Datang Pringsewu”, Wisata Cagar Budaya “Rumah Adat Lampung Pepadun”), dan Wisata Religi (meliputi Goa Bunda Maria, Makam Kh. Gholib)

Dari berbagai jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu, Talangindah

Bukit Pangonan menjadi salah satu yang paling menarik untuk dikaji. Jumlah pengunjung Talangindah Bukit Pangonan dari tahun 2014 sampai dengan Tahun 2017 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Pengunjung Talangindah
Bukit Pangonan Tahun 2014-2017

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)	Persentase (%)
1	2014	2781	39,62
2	2015	1935	27.57
3	2016	1378	19.63
4	2017	924	13.18
Jumlah Total		7018	100

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, 2017

Talangindah Bukit Pangonan dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah pengunjung, hal ini merupakan suatu masalah yang harus segera ditangani, agar Talangindah Bukit Pangonan tetap menjadi obyek wisata yang memiliki daya saing dan semakin maju kedepannya. Terjadi penurunan 12% jumlah pengunjung pada tahun 2015, diikuti juga tahun-tahun berikutnya yang masih terjadi penurunan. Dengan ini maka penulis memilih wisata alam Talangindah Bukit Pangonan sebagai obyek penelitian, selain itu karena di waktu sekarang Talangindah Bukit Pangonan sedang menjadi perhatian oleh pemerintah pusat, karena memiliki sekian potensi untuk dapat dikembangkan. Tentunya ini perlu dilakukan pengembangan melalui strategi yang dimiliki oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, agar jumlah para pengunjung Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan meningkat, dan menjadi wisata

idaman baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Potensi yang dimiliki Talangindah Bukit Pangonan harus dimanfaatkan dengan baik dan dikembangkan secara maksimal. Dilihat secara fisik, Talangindah Bukit Pangonan berdekatan dengan bukit-bukit yang lain yang ada di Desa Fajaresuk. Ini dapat dijadikan sebagai desa wisata perbukitan. Selanjutnya dengan adanya talang air yang berjumlah 5 talang air, yang menyambungkan antara bukit yang satu dengan bukit yang lain dapat dijadikan sebagai wisata *trekking* (perjalanan dengan berjalan kaki), dengan menikmati pemandangan dan bukit-bukit yang indah selama perjalanan. Selain itu, kondisi perbukitan yang naik turun dapat dijadikan sebagai rute *trail adventure* (petualangan menggunakan motor trail). Hal ini pasti akan menjadi tantangan baru bagi para pengunjung.

Puncak bukit dapat dijadikan sebagai tujuan pendakian dan juga sebagai tempat untuk *camping* (berkemah), dan juga piknik bersama sanak saudara dan keluarga. Dari puncak bukit bisa kita lihat matahari tenggelam/*sunset* yang setiap hari dapat dilihat. ini merupakan kekuatan yang bisa dimaksimalkan. Selanjutnya yang menjadi kelemahan dari Talangindah Bukit Pangonan adalah, belum adanya wahana-wahana yang menarik ini juga merupakan hal yang harus diperhatikan. Dengan adanya *flying fox* dapat juga menarik pengunjung untuk datang. Bahkan sudah ada beberapa investor yang mau membuat sekian wahana yang ada di kawasan Talangindah Bukit Pangonan, salah satunya adalah kereta gantung. Ini merupakan peluang yang dapat ditindaklanjuti secara baik. Tentu saja ini akan menarik pengunjung untuk datang.

Selanjutnya belum adanya seni atraksi, ini dapat menjadi potensi yang ada sekaligus melestarikan kesenian dan kebudayaan yang ada di Pringsewu.

Rumah pohon dan juga latar foto yang unik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Dengan adanya tempat yang dapat menjadikan sebuah moment dan kenangan, merupakan nilai yang berkesan bagi para pengunjung yang datang, tetapi juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Talangindah Bukit Pangonan juga dapat dimanfaatkan tidak hanya dari sektor wisatanya saja. Talangindah Bukit Pangonan dapat menjadi tempat untuk pemasaran dari hasil industri-industri kecil, yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Pringsewu. Hal Ini dibuktikan dengan, belum adanya cinderamata/sovenir khas yang wisatawan dapatkan setelah berkunjung di Talangindah Bukit Pangonan. Ini akan menimbulkan pengalaman yang tidak berbekas, dan tidak ada kenangan yang dapat diingat dalam suatu bentuk apapun, kecuali foto-foto yang dimiliki para wisatawan setelah berkunjung.

Melihat peluang yang dimiliki Kabupaten Pringsewu terkhusus di bidang industri, sektor wisata juga dapat dimanfaatkan sebagai lokasi pemasarannya, dan dapat pula mengembangkan industri yang ada di kabupaten Pringsewu, diantaranya adalah industri kerajinan bambu dan Jajanan Pringsewu (JAPRI). Ini merupakan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pringsewu, dan ini dapat memberikan kesan yang berharga dalam wujud kerajinan bambu. Kerajinan Bambu merupakan ciri khas dari Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian sektor industri dapat berkembang yang didukung dari sektor wisata, dengan tetap

mempertahankan kearifan lokal serta budaya yang ada pada daerah tertentu.

Wisata ini pada penyelenggaraannya masih banyak kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, dan juga didukung oleh masyarakat dan juga para wisatawan, agar obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan menjadi lebih baik kedepannya, dan dapat juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk menuju ke Talangindah Bukit Pangonan, para pengunjung harus berhati-hati dikarenakan jalan yang dilewati rusak, dan apabila tidak berhati-hati akan berakibat fatal dikarenakan tidak adanya pembatas jalan, antara jalan dengan jurang dikarenakan wilayah yang dilewati adalah perbukitan. Ini sangat berbahaya bagi para wisatawan, keselamatan pengunjung merupakan hal penting yang harus diutamakan.

Mengembangkan obyek wisata tentunya tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, jangan hanya asal membuat dan tidak memperhatikan dampak yang terjadi terhadap alam sekitar. Ini terjadi dengan adanya penebangan beberapa lahan pepohonan di Talangindah Bukit Pangonan, yang ini dapat mengakibatkan longsor yang membahayakan khalayak banyak serta lingkungan menjadi rusak. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sangat penting diterapkan, agar di masa mendatang kekayaan alam tetap dapat dinikmati.

Tempat penampungan sampah yang belum ada menyebabkan lingkungan akan menjadi kotor dan tidak indah dipandang, kemudian kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya belum tertanam dengan baik, ditambah dengan tidak adanya tempat untuk membuang sampah,

maka sampah akan berserakan dimana-mana. Selanjutnya ruko-ruko yang tidak beraturan, dan belum memiliki izin perlu ditertibkan oleh pemerintah, supaya lebih teratur dan indah dipandang. Kemudian kurangnya promosi juga dapat menurunkan daya saing wisata dan penurunan jumlah pengunjung. Promosi yang menarik dapat membuat para pembaca penasaran sehingga datang ke tempat wisata.

Talangindah Bukit Pangonan juga belum dilengkapi fasilitas lain seperti toilet, musholla, tempat istirahat, tempat makan/restoran, sarana keamanan dan keselamatan, serta hotel atau penginapan. Toilet merupakan fasilitas yang diperlukan setiap pengunjung, baik itu untuk buang air kecil maupun air besar, dan keperluan lainnya. Musholla sebagai tempat untuk ibadah setiap pengunjung beragama islam, dengan adanya musholla pengunjung tidak perlu lagi keluar dari areal wisata untuk melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu.

Tempat istirahat juga fasilitas yang penting, apabila pengunjung merasa lelah dapat melaksanakan istirahat di tempat yang sudah disediakan, baik itu berupa tempat duduk maupun yang lainnya. Tempat makan/restoran menjadi tempat untuk mengisi energi ketika sedang berwisata ataupun dalam waktu-waktu makan. Keamanan dan keselamatan adalah komponen yang penting, apabila ada sesuatu yang terjadi bisa langsung dilaporkan kepada bagian keamanan dan keselamatan, yang akan membantu para pengunjung. Hotel atau penginapan, akan menjadi tempat pengunjung untuk menginap dan beristirahat, bagi para pengunjung yang ingin menginap ataupun yang berasal dari luar kota. Dengan adanya hotel atau penginapan pengunjung tidak

perlu bingung untuk beristirahat dimana, karena sudah ada di lokasi wisata.

Transportasi umum juga belum ada yang mengantar para pengunjung, untuk dapat menuju ke lokasi wisata Talangindah Bukit Pangonan. Dengan ini pengunjung akan mengalami kesulitan, terkhusus bagi para pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi, yang menjadi enggan untuk berkunjung karena belum adanya transportasi umum yang memadai. Tanpa adanya fasilitas-fasilitas tersebut, pengunjung akan terkendala ketika sedang melakukan kegiatan wisata, dan ini menjadi unsur yang mendasar yang harus segera difasilitasi.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata belum memiliki strategi untuk mengembangkan obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan. Hal ini dikuatkan dengan, belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Pemerintah Kabupaten Pringsewu yang merupakan acuan untuk mengembangkan obyek wisata yang ada. Dengan adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Talangindah Bukit Pangonan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk merumuskan strategi untuk pengembangan obyek wisata. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merumuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan. Oleh karena itu, menggunakan analisis SWOT melalui strategi yang diperoleh diharapkan obyek wisata dapat dikembangkan obyek wisata ke arah yang lebih baik.

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan, untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi

setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam peembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan, dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu pemerintahan sangatlah dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi yang sudah diterapkan oleh pemerintah, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Strategi juga sebagai sarana untuk komunikasi dan koordinasi dalam organisasi.

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain suatu strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam moda pengembangan. Bryson (1995) dalam Suwarsono (2012:87) menambahkan bahwa “strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai”.

Moekijat (2003) menyatakan bahwa “pengembangan adalah peningkatan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan potensi manusia secara lebih efektif, dan mengevaluasi setiap perubahan dan mengarahkannya secara konstruktif”. pengembangan dapat terjadi jika adanya suatu keunggulan, keunggulan menjadi sesuatu hal yang membuat “proses” dan “tingkat”

pengembangan di setiap daerah berbeda-beda, serta dalam pengembangan harus memperhatikan fasilitas, promosi, sarana dan prasarana yang dapat mendukung kemajuan Talangindah Bukit Pangonan.

Pengembangan pariwisata dilakukan pada sektor obyek wisata, daya tarik wisata, pengembangan penunjang pariwisata seperti prasarana dan sarana, transportasi dan keamanan. Dengan adanya obyek wisata dan daya tarik wisata merupakan komponen utama dalam pengembangan pariwisata, karena obyek wisata dan daya tarik wisata merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Berdasarkan Yoeti (1996:304), maka dalam pengembangan wisata di Talangindah Bukit Pangonan perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tersedianya objek dan atraksi wisata.
- b. Adanya fasilitas, yaitu prasarana dan sarana perhubungan dengan segala fasilitas, sehingga memungkinkan para wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tertentu, dan
- c. Tersedianya fasilitas amenetis, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata.

Talangindah Bukit Pangonan memiliki pemandangan yang begitu indah yang dilihat dari atas bukit, kemudian juga ada tempat-tempat foto yang bagus. Hal ini dapat mengundang banyak pengunjung untuk datang, dan menjadikan Talangindah Bukit Pangonan menjadi berkembang. Selain daya tarik dan fasilitas pariwisata, yang perlu diperhatikan juga dalam pengembangan pariwisata adalah

kegiatan promosi pariwisata. Talangindah Bukit Pongoran perlu ditingkatkan kegiatan promosi yang efektif agar dapat mempengaruhi masyarakat. Pitana dan Diarta (2009) mengatakan “bahwa dalam kegiatan promosi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan efektivitasnya”, yakni meliputi: efek komunikasi, advertising, promosi penjualan, personal selling, dan humas.

Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Pringsewu dalam hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2031, pada Pasal 38 Ayat (1)-(2) mengenai Kawasan Peruntukan Pariwisata diuraikan bahwa “Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 huruf e bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait” Pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksudkan yakni salah satunya meliputi pengembangan wisata Talangindah Bukit Pongoran. Oleh karenanya sudah seharusnya ada perhatian khusus yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Pringsewu terhadap pengembangan obyek wisata Talangindah Bukit Pongoran.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:3), metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT, yaitu merumuskan strategi dengan menggunakan faktor internal dan eksternal.

Melalui wawancara, data yang didapatkan akan lebih terpercaya, karena dapat menggali pemikiran atau pendapat narasumber secara detail sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dikarenakan jumlah penduduk terlalu banyak yang harus diwawancarai penulis, yaitu berjumlah 386.891 orang, maka khusus informan swasta dan masyarakat di Kabupaten Pringsewu ditetapkan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Penulis memilih responden yang dipercaya mampu mewakili satu populasi tertentu. Penulis memasukkan unsur atau subjek yang dianggap mampu memberikan informasi dari suatu populasi di tempat mencari informasi. *Purposive*

Sampling menurut Silalahi (2012:272) yaitu “pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan-informan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan terhadap informan sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Calon Informan

No	Narasumber	Jumlah (orang)
1	Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu	1
2	Kepala Bidang Pariwisata	1
3	Kepala Seksi Informasi dan Promosi	1
4	Kepala Seksi Sarana Dan Prasarana	1
5	Masyarakat: Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Wisatawan	2

Sumber: Diolah Penulis, 2018

Penulis menggunakan teknik analisis SWOT. Teknik analisis SWOT adalah metode perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dalam suatu objek. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, baik yang mendukung maupun tidak mendukung dalam mewujudkan tujuan tersebut. Penulis mengambil teknik analisis SWOT. Teknik analisis SWOT adalah metode perencanaan yang

digunakan untuk mengevaluasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dalam suatu objek. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, baik yang mendukung maupun tidak mendukung dalam mewujudkan tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Pringsewu Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara 104^o 48”-105^o 08” Bujur Timur (BT) dan 05^o 12”- 33” Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km² atau 62.500 Ha. Ada banyak obyek wisata di Kabupaten Pringsewu, salah satunya yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini yakni pengembangan wisata Talangindah Bukit Pangonan, dengan potensi yang ada seharusnya menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah Pringsewu.

Dalam Penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan SWOT dimanadimana metode ini digunakan untuk mengevaluasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Adapun analisis *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dalam pengembangan obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan sebagai berikut:

Faktor Kekuatan

Setiap wilayah pasti mempunyai kekuatan yang dimiliki, sebagai suatu nilai yang menjadi tolok ukur terhadap wilayah lain. Setiap obyek wisata tentunya memiliki kekuatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, inilah menjadi daya tarik bagi wisatawan. Talangindah menghubungkan antara bukit yang satu dengan yang lain. Terdapat 5 Talang yang semuanya berkitan satu sama lain dan menghubungkan bukit ke bukit yang lain. Di bawah Talangindah terdapat persawahan, empang, dan sungai kecil. Lokasinya tidak jauh dari pusat Kota Pringsewu, hanya 1,5 km saja, dan jalan untuk sampai ke Obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan merupakan jalur lintas barat yang menghubungkan Provinsi Lampung dengan Provinsi Bengkulu. Bagi para pengendara yang melakukan perjalanan jauh dapat singgah dan beristirahat sekaligus berwisata di Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan.

Berdasarkan penelian, penulis dapat menyimpulkan faktor kekuatan dari Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan adalah puncak bukit yang dapat menjadi area piknik bagi keluarga sekaligus menikmati indahnya pemandangan sawah dan perbukitan, wisata sejarah Talangindah, kesenian daerah dan latar-latar foto kreatif yang dapat mengabadikan momen indah di obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan.

Faktor Kelemahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penulis menyimpulkan kekurangan yang dimiliki Obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan, yaitu belum dibenahinya akses untuk masuk areal wisata, ruko-ruko yang terbengkalai, rambu-rambu penunjuk arah yang

belum memadai, kurangnya kesadaran masyarakat, belum adanya musholla dan toilet yang representatif.

Faktor Peluang

Peluang merupakan kesempatan disajikan oleh obyek wisata Talangindah Bukit Pangonan. Peluang ini akan muncul ketika pengelola dapat memanfaatkan kondisi di lingkungannya untuk merencanakan dan menjalankan strategi yang memungkinkannya menjadi lebih menguntungkan. Organisasi bisa mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan peluang. Peluang yang dimiliki oleh Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan berdasarkan wawancara tersebut, yaitu ada festival budaya setiap tahun, paket wisata baru, dan mengundang investor untuk menanamkan modalnya.

Faktor Tantangan

Ancaman muncul pada saat kondisi di lingkungan luar membahayakan keandalan dan profitabilitas obyek wisata ini. Adapun ancaman yang tidak terkontrol, stabilitas dan kelangsungan hidup obyek wisata ini bisa menjadi taruhannya. Ancaman yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan belum memiliki sarana keamanan dan keselamatan serta ketidakpastian investor dan anggaran yang minim.

Matriks SWoT

Matriks SWOT dalam Rangkuti (2014:83), menggambarkan hubungan antara *strength*, *weakness*, *Opportunities*, and *treaths* dalam analisis SWOT. SWOT memiliki dua faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *external* dapat memunculkan 4 strategi di bawah. Rangkuti (2014:20) menguraikan bahwa :

Adapun perumusan strategi yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

Perumusan strategi So

- **Menambahkan paket wisata baru.**

Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan memiliki areal yang cukup luas, wilayahnya terdiri dari perbukitan dan persawahan. Dan terdapat 5 talang air yang merupakan peninggalan kolonial Belanda. Hal ini menjadikan Talangindah Bukit Pangonan merupakan wisata alam sekaligus wisata sejarah. Jarak dari pusat kota yang dekat, yaitu 1,5 km yang dapat ditempuh dengan waktu 5 menit saja, sehingga para pengunjung tidak memerlukan waktu lama untuk sampai dilokasi. Berdasarkan observasi di lokasi wisata, penulis dapat menyimpulkan, lokasi wisata yang merupakan wilayah perbukitan dapat dijadikan sebagai rute *Trail Adventure* dengan memanfaatkan talang air yang menghubungkan bukit yang satu dengan bukit yang lain. Hal ini tentunya akan menjadi daya tarik baru bagi para wisatawan untuk berkunjung. Karena selain wisata sejarah dan alam, pengunjung dapat merasakan tantangan baru, yaitu berwisata dengan menggunakan motor *trail*.

Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yaitu Pak Suratmin juga mengatakan disaat penulis melakukan wawancara dengan beliau, pada tanggal 18 Januari 2018 bahwa “Obyek wisata ini dapat ditambahkan paket wisata baru, yaitu *Trail Adventure* yang memanfaatkan perbukitan dan talang air yang ada. Dan kebetulan saya juga merupakan anggota dari Talang *Trail Adventure* (TATRAD). Ini dapat menjadi wahana baru dan menantang”.

- **Menambahkan wisata edukasi.**

Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan tidak hanya sebagai tempat wisata saja, namun tempat ini juga merupakan sumber mata pencaharian bagi para petani di sekitar lokasi wisata. Ketika Penulis melakukan observasi di lokasi wisata, terdapat persawahan yang berada di lereng-lereng bukit dan ini dapat dijadikan sebagai wisata edukasi bagi para pengunjung. Persawahan ini dapat menjadi kegiatan wisata baru, yaitu dengan menjadikan lahan persawahan sebagai media pembelajaran kepada para wisatawan, tentang bagaimana proses penanaman padi sampai dengan masa panen. Dengan maksud agar wisatawan juga mengerti dan mengetahui bagaimana cara menanam dan memanen padi. Namun ini perlu kerjasama yang baik antara POKDARWIS dengan para petani, sehingga dapat menarik minat wisatawan melalui wisata edukasi.

- **Menjadikan empang pemancingan.**

Empang juga dapat dijadikan wisata baru di Obyek Wisata Talangindah Bukit Pangonan. Terdapat empang tidak terpakai yang berada di bawah talang air, ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat pemancingan. Dengan adanya empang pemancingan, ini dapat memberikan warna baru di obyek wisata dan pengunjung yang memiliki hobi memancing dapat menyalurkan hobinya sekaligus berwisata.

Peruusan strategi Wo

- **Menambahkan rambu-rambu penunjuk jalan.**

Rambu-rambu penunjuk jalan sangat dibutuhkan bagi para pengunjung, agar

memudahkan untuk menuju ke Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongonan. Menurut Kepala DISPORPAR, Bapak Drs. Samsir Kasim, M.Pd.I saat wawancara pada tanggal 25 Januari 2018, “unsur penunjang seperti rambu-rambu penunjuk jalan sangat diperlukan, rambu-rambu yang belum memadai berakibat pengunjung sulit untuk menemukan dimana lokasi obyek wisata berada”.

Observasi penulis lakukan dan memang benar rambu-rambu penunjuk jalan belum memadai, ini akan menjadi kendala bagi para pengunjung yang hendak berwisata di Obyek wisata Talangindah Bukit Pongonan.

- ***Meningkatkan partisipasi masyarakat***

Kesadaran masyarakat di Obyek Wisata Talangindah Pongonan sangat diperlukan, guna terciptanya kenyamanan saat berwisata. Kebersihan menjadi salah satunya, disaat penulis melakukan observasi di lokasi wisata, banyak sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Tempat sampah yang belum memadai, di tambah pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya menjadikan obyek wisata menjadi tidak sedap dipandang.

Kepala Bidang Pariwisata Ibu Tira Paraniba Sangjaya, SH, MH juga menuturkan saat wawancara pada tanggal 3 Januari 2018 bahwa “kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk membuang sampah pada tempatnya, menjadikan lokasi wisata terlihat tidak terawat. Peran POKDARWIS disini diperlukan sebagai mitra dari pemerintah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat”.

Perumusan strategi ST meliputi:

- ***Pembuatan peraturan daerah terkait dengan pajak dan retribusi di obyek wisata.***

Peraturan daerah mengenai pajak dan retribusi obyek wisata perlu segera diselesaikan. Pajak dan retribusi dapat memberikan pemasukan bagi kas daerah, dan ini tentunya menjadi pendapatan asli daerah serta dapat untuk membantu pengembangan obyek wisata yang ada. Dari tidak adanya peraturan tersebut maka uang yang di dapatkan baik dari parkir, ruko-ruko, dan wahana yang ada masuk ke dalam kas Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongonan. Tidak ada yang masuk ke dalam kas daerah.

- ***Mengadakan atraksi budaya berupa kuda lumping dan tari bedana.***

Kabupaten Pringsewu memiliki kesenian yang beraneka ragam. Dengan kesenian daerah dapat menjadi daya tarik untuk menarik minat wisatawan untuk datang. Di Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongonan dapat menjadi tempat untuk atraksi Kuda Lumping ataupun Tari Bedana. Kuda Lumping dan Tari Bedana biasa digunakan sebagai penyambutan bagi tamu atau kegiatan selamat/syukuran.

Perumusan Strategi WT meliputi:

- ***Melengkapi fasilitas***

Fasilitas merupakan unsur penunjang untuk kegiatan kepariwisataan agar para pengunjung merasa mudah dan betah berada saat berwisata. Fasilitas yang ada di Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongonan masih belum lengkap. Menurut Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Bapak Subagiyo, SE saat wawancara pada

tanggal 25 Januari 2018, bahwa “pada tahun 2018 ini akan dilengkapi fasilitas, yaitu musholla dan toilet, serta sarana keamanan dan keselamatan akan diuji teknis terlebih dahulu”.

- **Penertiban para pedagang.**

Para pedagang yang ada di Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongan untuk segera mengurus administrasi terkait dengan izin dagang yang ada. Hal ini perlu segera disikapi pemerintah dengan baik agar tidak terjadi permasalahan di kemudian hari. Berdasarkan wawancara penulis dengan pedagang yang ada yaitu Pak yanto pada tanggal 26 Januari 2018, menyatakan bahwa “Saya berdagang disini sejak tahun 2016 sampai sekarang, terkait dengan izin dagang Saya sudah menyampaikan kepada pengelola secara lisan, namun secara tertulis belum saya lakukan dikarenakan belum ada peraturan yang jelas”. Penulis ketika melakukan observasi juga menemukan ada beberapa ruko-ruko yang tidak terpakai dan terbengkalai. Ini membuat pemandangan yang tidak sedap dan tidak tertata dengan rapi. Pemerintah perlu menindaklanjuti dengan baik untuk mentertibkan para pedagang. Penertiban dilakukan agar semua administrasi berjalan dengan baik dan untuk menjadga keindahan dan kebersihan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis baik data maupun keadaan empiris di lapangan, dapat dijadikan sebagai Strategi Pengembangan Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongan di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, maka dengan ini penulis menyimpulkan

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongan dalam menentukan strategi SO, WO, ST, dan WT adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi SO
 - a) Menambahkan paket wisata baru yaitu *Trail Adventure*;
 - b) Menambahkan wisata edukasi yang menjadikan persawahan menjadi media pembelajaran menanam dan memanen padi;
 - c) Menjadikan empang sebagai tempat pemancingan.
- 2) Strategi WO
 - a) Menambahkan rambu-rambu penunjuk jalan menuju lokasi obyek wisata;
 - b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kerapian obyek wisata.
- 3) Strategi ST
 - a) Pembuatan peraturan daerah terkait penerimaan daerah di obyek wisata;
 - b) Mengadakan atraksi budaya Kuda Lumping dan Tari Bedana.
- 4) Startegi WT
 - a) Melengkapi fasilitas yang belum ada, contohnya: sarana keamanan dan keselamatan;
 - b) Mentertibkan para pedagang agar lebih tertata dengan baik dan tertib administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Afrianto, Irawan. 2011. *Modul Kuliah sistem Multimedia*. Jurusan Teknik Informatika. UNIKOM

- Arikunto, Suharsmi. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Bambang, Rustanto. 2015. *Penelitian Pekerjaan Sosial Pendekatan Induktif*. Bandung : Rosda Karya
- Grant, Robert M. 1999. *Analisis Strategi Kontemporer, konsep, Teknik, Aplikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangaa
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012 . *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jatmiko, Rammad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Muhammad, Suwarsono. 2012. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta: Buku Erlangga
- Moekijat. 2001. *Metodologi perkantoran*. Bandung: Alfabeta
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____ 2014. *Metode Penelitian* . Bogor: Ghalia Indonesia
- Nyoman, S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Pradnya Paramita
- _____ 2012. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata*. Bandung: PT Alumni.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sammeng, Andi Mappi. 2000. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: sn
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2016, *Metode Peneliitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Yoeti, Oka A 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- _____ 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta :PT Pradnya Paramita

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwiataan
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam
- Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten pringsewu Tahun 2011-2031

Sumber lain

- <https://kupastuntas.co/berita-daerah-lampung/pringsewu/2017-07/>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2017
- David, dkk. 2016. *Strategic of Marketing*. www.tandfonline.com. diakses pada tanggal 30 November 2017
- Christian, dkk. 2014. *International Journal of Innovative and Applied Research*.www. Journalijiar.com. diakses pada tanggal 5 November 2017